

Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam

Siti Badrotil Khasanah

Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-mail : 22204011073@student.uin-suka.ac.id

Received	Revised	Accepted
27 Februari 2023	5 Maret 2023	28 Maret 2023

Development of Learning Methods in Islamic Religious Education

Abstract. This research is a form of learning model that contains learning approaches, learning methods, learning strategies and learning techniques and tactics. These forms are ways or strategies that can be used by a teacher to provide understanding to their students. The purpose of this research is not to be able to find out about the development of learning methods in Islamic religious education. The research method used by the author is using qualitative research, using a library research approach. The results of this study indicate that a teacher must be intelligent in understanding and able to provide understanding to students, because the models of student understanding are different, as well as the various ways of learning, the teacher must adjust to the patterns and limits of students' abilities in absorb lessons. Perfect student understanding is a shared hope, but this understanding returns to the way of teaching taken by a teaching staff, so from the writing above explaining the ways and strategies in learning, the models above can be a reference in providing learning material to children educate.

Keywords: Development, Methods, Learning, Religion, Islam.

Abstrak. Penelitian ini merupakan bentuk model pembelajaran yang terdapat di dalamnya tentang pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran serta teknik dan taktik pembelajaran. Bentuk-bentuk ini merupakan cara ataupun strategi yang dapat dilakukan oleh seorang pengajar untuk memberikan pemahaman kepada anak didiknya. Tujuan dari penelitian ini, tidak agar dapat mengetahui pada pengembangan metode pembelajaran dalam pendidikan Agama Islam. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis, ialah menggunakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan library research. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa seorang pengajar harus cerdas dalam memahami serta mampu memberikan pemahaman pada anak didik, sebab model-model pemahaman siswa berbeda, begitu juga dengan cara pembelajaran yang bermacam-macam, maka guru harus menyesuaikan dengan pola dan serta batas kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran. Pemahaman siswa yang sempurna merupakan harapan bersama, akan tetapi pemahaman ini kembali pada cara pengajaran yang diambil oleh seorang tenaga pengajar, maka

dari penulisan di atas menjelaskan tentang cara serta strategi dalam pembelajaran, model-model di atas bisa menjadi acuan dalam memberikan materi pembelajaran pada anak didik.

Kata Kunci : Pengembangan, Metode, Pembelajaran, Agama, Islam.

PENDAHULUAN

Manusia sangat membutuhkan pendidikan, sebab dengan adanya pendidikan ia dapat melahirkan seluruh sifat manusia baik secara fisiologis maupun mental.(Mustofa, 2019) Orang yang telah mengenyam pendidikan akan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kualitas yang mengagumkan untuk menghadapi semua tantangan hidup.(Amirudin, 2019) Pendidikan juga merupakan usaha sengaja dan terencana untuk membina lingkungan belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif menumbuhkan kemampuannya untuk memiliki Jalur pendidikan dalam keluarga atau lingkungan yang dikenal dengan pendidikan informal.(Maab & Hasanah, 2022) Jika dilihat dari informasi atau substansi yang diberikan, pendidikan dapat dibagi menjadi empat kategori: pendidikan layanan, pendidikan agama, pendidikan jarak jauh, dan pendidikan dan layanan khusus. Pendidikan dan pelatihan di bidang agama, merupakan salah satu bentuk pendidikan yang sangat krusial.(Istiqomah, 2022)

Hal tersebut dikarenakan pendidikan Agama Islam, merupakan sebuah pendidikan yang berperan untuk membentuk pada karakter seseorang. Namun munculnya era globalisasi seperti yang kita kenal sekarang telah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, seiring dengan harapan dan kekhawatiran. Harapan tersebut karena penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta informasi dan teknologi (INFOTECH) telah meningkatkan kondisi kehidupan.(Mursid & Yulia, 2019). Namun, aspek kedua kecemasan juga muncul karena betapa cepatnya masyarakat berubah dan betapa sulitnya menyesuaikan diri.(Mursid & Yulia, 2019) Pemahaman dan penguasaan teknologi dan informasi merupakan inti dari dunia pendidikan yang seiring berjalannya waktu menjadikannya sebagai salah satu pilar peradaban kontemporer. Penggunaan teknologi informasi telah merambah banyak aspek kehidupan sehari-hari, khususnya dalam pendidikan global. (Adisel & Pranansa, 2020)

Hal tersebut dikarenakan teknologi informasi, selain ia mendobarak terhadap batasan ruang dan waktu, ia juga menciptakan pada peluang serta problem terhadap dunia pendidikan. Bentuk problem yang disebabkan oleh adanya kemajuan pada teknologi terdapat pada lima hal. Pertama terjadinya adanya perubahan perilaku pada setiap manusia, yang bertentangan dengan norma-norma etika, kedua menyebabkan terjadinya asusila, ketiga munculnya pada media massa yang dapat disalah gunakan oleh kalangan pelajar, keempat dapat memunculkan pada metode pembelajaran yang baru, sehingga dapat memudahkan pada pendidik dan peserta didik yang memudahkan pada pembelajaran, dan pada akhirnya dapat menyebabkan siswa malas untuk melakukan pembelajaran. Kelima dapat menimbulkan pada tindakan kriminal

(*Cyber Crime*), contohnya ialah melakukan pencurian pada document penting prihal tatanan pendidikan yang sesungguhnya ia dirahasikannya. (Marryono Jamun, 2018)

Tentu problem-problem tersebut akan dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap dunia pendidikan, sehingga hal tersebut membutuhkan pada penanganan secara intensif bagi kalangan praktisi tenaga pendidik secara umumnya. Sehingga adanya perkembangan teknologi serta arus globalisasi ini, juga dapat berdampak pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Dan pada akhirnya mau tidak mau praktisi ataupun kalangan tenaga pendidik haruslah melakukan inovasi hal-hal yang baru sesuai dengan adanya problem yang dihadapi oleh kemajuan teknologi. Tujuan dari sebuah inovasi tersebut tidak lain, agar ia dapat menyukai serta dapat mencintai pada materi pembelajaran pendidikan Agama Islam. (Fikri, 2017)

Oleh karenanya, maka sangatlah diperlukan adanya pengembangan terhadap metode pembelajaran bagi kalangan tenaga pendidik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk diterapkan pada kalangan peserta didiknya. Hal tersebut dikarenakan adanya perubahan-perubahan pada teknologi serta adanya arus globalisasi yang berkembang pada saat ini semakin hari semakin pesat kemajuannya. Maka dari itu tenaga pendidik pada mata pelajaran Agama Islam, ia wajib mengetahui secara mendalam perihal aspek-aspek pengembangan pada metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Atas dasar tersebutlah, maka kemudian penulis tertarik untuk melakukan riset dengan mengangkat judul pengembangan metode pembelajaran dalam pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan jenis kajian pustaka. Dimana maksud dari pendekatan kajian pustaka ialah sebuah penelitian yang hanya terfokuskan dalam mencari sebuah data yang dibutuhkan dalam penelitian ini pada kajian literatur. (Anam et al., 2022) Sehingga sumber rujukan yang akan jadi acuan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, pertama sumber primer pengembangan metode pembelajaran dalam pendidikan agama islam. Kemudian sumber kedua ialah sumber sekunder, yaitu sebuah rujukan yang dijadikan sebagai penunjang dalam penelitian ini meliputi pada buku, jurnal, dan yang terakhir berbagai sumber-sumber berita yang ada sangkut pautnya dengan penelitian ini.

Data yang diperoleh oleh penulis selaku penulis, itu menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan terhadap data-data yang bersifat kualitatif, dengan menggunakan cara melihat maupun menganalisa terhadap dokumen-dokumen yang sudah dibuat oleh subjek ataupun oleh orang lain, akan tetapi subjek tersebut terfokuskan pada tema tersebut. Dan pada akhirnya fakta serta data yang didapatkannya dapat tersimpan dalam adanya bentuk bahan yang dikemas yang disebut dengan dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Makna dari dokumentasi menurut Sugiono ialah sebuah peristiwa yang sudah dikerjakan, akan tetapi masih tetapi diabadikan dalam beberapa bentuk, baik itu bentuk tulisan,

bentuk gambar, serta yang terakhir diabadikan dalam bentuk karya-karya monumental dari adanya masing-masing personal. (Khuzaemah & Uswati, 2007)

Kemudian langkah yang terakhir berupa *content analysis*, maksud dari pada *content analysis* ini ialah menganalisa terhadap data-data yang sudah didapatkan oleh penulis dari berbagai sumber rujukan mulai dari sumber primer hingga sumber sekunder, dengan tujuan tidak lain agar bisa mendapatkan hasil dari sebuah penelitian sesuai dengan tema yang diangkat oleh penulis. (Sari & Asmendri, 2018) Maka dari itu metode ini digunakan dengan tujuan tidak lain, supaya bisa mendalami pada analisis terhadap pengembangan metode pembelajaran dalam pendidikan agama islam. Sehingga hasil yang didapatkan dalam penelitian ini bisa valid dan kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pengembangan Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam

Pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebuah upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di bidang agama Islam dengan mengembangkan teknik dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. (Sudaryanto, 2015) metode pembelajaran yang efektif dapat membantu siswa untuk memahami konsep-konsep agama secara lebih baik, mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam. Pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup berbagai strategi, teknik, dan pendekatan yang dapat digunakan untuk membantu siswa memahami ajaran agama dengan lebih baik. (Mahfudz, 2016) Beberapa contoh metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam Pendidikan Agama Islam antara lain: ceramah, diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah, simulasi, demonstrasi, dan role playing.

Pada umumnya, pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Tujuannya adalah untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari agama Islam, serta membantu mereka mengembangkan sikap positif terhadap ajaran Islam. (Azizah, N., & Sulistyowati, 2020) Selain itu, pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Contohnya, pembelajaran melalui video pembelajaran, aplikasi mobile, atau media sosial dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari agama Islam. (Hadi, M. A., & Wahab, 2019)

Selain strategi dan teknik pembelajaran, pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga mencakup perencanaan dan pengembangan kurikulum yang lebih terstruktur dan komprehensif. (Ramadhan, 2020) Hal ini mencakup pemilihan materi ajar, metode evaluasi, serta pengembangan buku dan bahan ajar yang mendukung proses pembelajaran. Dalam hal ini, pengembangan metode

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat memanfaatkan hasil-hasil penelitian dan studi terbaru yang telah dilakukan oleh para ahli pendidikan agama Islam. Dengan demikian, dapat dihasilkan strategi dan teknik pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan siswa dalam mempelajari agama Islam. (Fatimah, 2021) Pengertian metode pengembangan pendidikan agama Islam menjadi pijakan dalam melihat cara pengembangan, akan tetapi tidak semua cara pengembangan bisa dilakukan dalam pembelajaran sebagai acuan kurikulum.

Cara Mengembangkan Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam

1. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merujuk pada cara atau strategi yang digunakan oleh pendidik dalam mengajarkan materi dan memfasilitasi proses belajar siswa. Maka dengan semestinya tenaga pengajar menggunakan pendekatan sebagai bentuk cara dalam memberikan pemahaman pada siswa. Beberapa pendekatan pembelajaran yang umum digunakan dalam konteks pendidikan terdapat dalam beberapa hal. Pertama pendekatan Pembelajaran Konstruktivis. Pendekatan pembelajaran konstruktivis didasarkan pada teori konstruktivis yang mengatakan bahwa siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna. (Duffy, T. M., & Jonassen, 1992)

Dalam pendekatan ini, pendidik berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman mereka dengan memberikan pengalaman belajar yang nyata, mengajukan pertanyaan, dan memberikan masukan yang konstruktif. (Jonassen, 1994) Pendekatan ini mampu menciptakan siswa yang aktif dengan pengalaman yang sudah terjadi. Kedua pendekatan Pembelajaran Kooperatif, pendekatan pembelajaran kooperatif adalah pendekatan di mana siswa belajar secara kolaboratif dalam kelompok kecil. Dalam pendekatan ini, siswa saling membantu satu sama lain untuk mencapai tujuan belajar, dan berbagi tanggung jawab untuk mencapai hasil yang diharapkan. (Johnson, D. W., & Johnson, 1994) Pendekatan ini mempromosikan pembelajaran yang interaktif dan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar. (Lasabuda, 2017) Metode ini menekankan keaktifan siswa sebagai acuan pembelajaran.

Ketiga pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah, pendekatan pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan di mana siswa mempelajari materi melalui pemecahan masalah yang bermakna dan autentik. (Hmelo-Silver, 2004) Dalam pendekatan ini, siswa terlibat dalam kegiatan yang menantang dan menstimulasi kreativitas, dan berpartisipasi dalam pembuatan keputusan yang berorientasi pada solusi. Pendekatan ini mempromosikan pemikiran kritis dan penerapan praktis dalam situasi kehidupan nyata. (Lasabuda, 2017) Keterlibatan siswa merupakan salah satu keaktifan yang dilakukan oleh siswa di ruang belajar.

Keempat pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek, yaitu sebuah pendekatan pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan di mana siswa belajar melalui pengerjaan proyek yang menuntut pemikiran kreatif dan penerapan praktis. Dalam

pendekatan ini, siswa terlibat dalam kegiatan yang menantang, dan belajar melalui pengalaman nyata dalam situasi yang menghadapi masalah nyata. (Thomas, 2000) Siswa menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam konteks praktis, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran.

Kelima pendekatan Pembelajaran Berbasis Kompetensi, yaitu sebuah pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi adalah pendekatan di mana siswa belajar melalui pengembangan keterampilan dan kemampuan tertentu yang relevan dengan situasi kehidupan nyata. (Mulder, 2013) Dalam pendekatan ini, siswa mempelajari materi pelajaran melalui pengembangan keterampilan yang dapat diterapkan dalam situasi kehidupan nyata, sehingga siswa memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas atau masalah nyata yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Keenam Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif, yaitu sebuah pendekatan pembelajaran kolaboratif adalah pendekatan di mana siswa belajar melalui interaksi dan kolaborasi dengan teman sekelas. Dalam pendekatan ini, siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas atau masalah, dan saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. (Kirschner, P. A., Sweller, J., & Clark, 2006) Pendekatan pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan sosial dan interpersonal siswa, serta memperkuat keterampilan kolaboratif yang diperlukan dalam situasi kehidupan nyata.

Ketujuh Pendekatan Pembelajaran Berbasis Teknologi, yaitu sebuah pendekatan pembelajaran berbasis teknologi adalah pendekatan di mana teknologi digunakan untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Dalam pendekatan ini, teknologi seperti perangkat lunak pembelajaran, simulasi, video, atau aplikasi, digunakan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. (Means, B., Toyama, Y., Murphy, R., Bakia, M., & Jones, 2010) Pendekatan ini dapat membantu siswa memperoleh keterampilan teknologi dan informasi yang diperlukan dalam masyarakat yang semakin digital.

Kedelapan Pendekatan Pembelajaran Inkuiri, yaitu sebuah pendekatan pembelajaran inkuiri adalah pendekatan di mana siswa belajar melalui eksplorasi, tanya jawab, dan pengamatan terhadap fenomena atau masalah yang mereka temui. (Tsourlidaki, 2015) Dalam pendekatan ini, siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan membangun konsep dan pengetahuan melalui pengalaman yang relevan dengan dunia nyata. Pendekatan inkuiri juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan metakognitif dan keterampilan penyelesaian masalah.

Kesembilan pendekatan pembelajaran berbasis masalah, yaitu sebuah pendekatan pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan di mana siswa belajar melalui pemecahan masalah yang terkait dengan masalah kehidupan nyata. Dalam pendekatan ini, siswa memperoleh keterampilan pemecahan masalah, keterampilan analitis, dan keterampilan kritis dengan memperoleh pengalaman langsung dalam

memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang tepat dalam situasi kehidupan nyata. (Savery, 2006)

Pendekatan pembelajaran yang berbeda memberikan pendekatan yang berbeda dalam memandu siswa dalam pembelajaran. Setiap pendekatan memiliki kelebihan dan kelemahan yang perlu diperhatikan oleh pendidik dalam memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan konteks pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam memilih pendekatan pembelajaran, pendidik perlu mempertimbangkan konteks pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai untuk memilih pendekatan yang paling sesuai. Selain itu, penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan preferensi belajar siswa dan kebutuhan pembelajaran individual untuk memilih pendekatan pembelajaran yang tepat.

2. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah serangkaian teknik atau metode yang digunakan oleh guru atau instruktur untuk mengajarkan materi tertentu kepada siswa secara efektif. Strategi pembelajaran yang baik tidak hanya membantu siswa memahami materi secara lebih baik, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan sukses di masa depan. Berikut adalah beberapa contoh strategi pembelajaran yang populer:

Pertama *Cooperative Learning*, yaitu sebuah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Strategi ini melibatkan interaksi antaranggota kelompok, saling membantu, dan saling mendukung untuk mencapai tujuan belajar. (Johnson, D. W., & Johnson, 1994) Strategi menuntut siswa memahami secara mandiri akan tetapi tidak terlepas dari pengawasan guru sebagai tenaga pengajar.

Kedua *Inquiry-based Learning*, yaitu strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses penemuan dan eksplorasi melalui pertanyaan dan investigasi mereka sendiri. Strategi ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran melalui proses penemuan sendiri. (National Research Council., 2000) Bertanya siswa merupakan bentuk kepekaan siswa terhadap materi yang diberikan, maka dari guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.

Ketiga *Problem-based Learning*, yaitu strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah praktis yang berhubungan dengan materi pelajaran. Strategi ini membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran. (Savery, 2006) Seorang tenaga pengajar seharusnya mampu mengikutsertakan siswa dalam memecah masalah dengan kata lain membentuk dinamika. Keempat *Direct Instruction*, yaitu sebuah strategi pembelajaran yang melibatkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran secara langsung kepada siswa. Strategi ini biasanya digunakan untuk memperkenalkan konsep-konsep baru atau membantu siswa memahami materi yang kompleks. (Engelmann, 1988)

Kelima *Mastery Learnin*, yaitu sebuah strategi pembelajaran yang menempatkan penekanan pada pencapaian tingkat pemahaman yang tinggi terhadap materi pelajaran sebelum siswa dapat melanjutkan ke materi pelajaran berikutnya. Strategi ini membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan keterampilan yang lebih kuat dalam materi pelajaran. (Moore, M. G., & Kearsley, 2012)

Pembahasan di atas dapat dijadikan bahan referensi untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif. Namun, perlu diingat bahwa setiap strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa yang diajarkan serta mempertimbangkan gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Oleh karena itu, seorang guru atau instruktur perlu memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat untuk setiap situasi belajar. Selain itu, strategi pembelajaran juga dapat diintegrasikan dengan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Beberapa contoh teknologi yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah multimedia, game-based learning, dan pembelajaran online.

Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif dan teknologi yang tepat, pembelajaran dapat menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan menarik bagi siswa. Hal ini dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka, dan membantu mereka menjadi pembelajar yang mandiri dan sukses di masa depan. Selain itu, perlu diperhatikan bahwa strategi pembelajaran juga harus disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan siswa. Sebagai contoh, pada masa pandemi Covid-19, banyak sekolah yang beralih ke pembelajaran online. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi pembelajaran online, seperti menggunakan platform pembelajaran online yang interaktif, memanfaatkan teknologi pembelajaran seperti video conferencing dan penggunaan gamifikasi untuk meningkatkan motivasi siswa.

Penting bagi guru untuk selalu memantau dan mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan, dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Evaluasi terhadap strategi pembelajaran dapat dilakukan melalui observasi, tes, kuesioner, atau pengumpulan umpan balik dari siswa. Strategi pembelajaran yang efektif dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman dan keterampilan yang diperlukan dalam materi pelajaran, serta membantu mereka menjadi pembelajar yang mandiri dan sukses di masa depan. Namun, perlu diingat bahwa setiap strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta mempertimbangkan perkembangan teknologi dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah serangkaian teknik dan strategi yang digunakan oleh pengajar untuk memfasilitasi proses pembelajaran siswa. Metode pembelajaran yang efektif dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi konsep-konsep baru dengan lebih mudah. Beberapa metode pembelajaran yang umum digunakan di antaranya adalah ceramah, diskusi, simulasi, studi kasus, dan sebagainya. Berikut ini

akan dibahas beberapa metode pembelajaran yang populer serta referensi yang dapat digunakan untuk mendalami topik ini.

1. Ceramah

Ceramah adalah metode pembelajaran yang paling umum dan sederhana, di mana pengajar menyampaikan informasi kepada siswa melalui presentasi lisan. Meskipun metode ini cukup efektif dalam menyampaikan informasi, ceramah kurang efektif dalam memfasilitasi pemahaman konsep dan meningkatkan partisipasi siswa. Namun, ceramah dapat digunakan dengan baik jika disertai dengan materi visual seperti gambar, video, atau grafik. (Heryanto et al., 2020)

2. Diskusi

Diskusi adalah metode pembelajaran yang melibatkan interaksi antara pengajar dan siswa dalam mengembangkan pemahaman tentang suatu topik. Siswa diminta untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan mengeluarkan pendapat, argumen, atau pertanyaan. Metode ini efektif dalam memfasilitasi pemahaman konsep dan meningkatkan partisipasi siswa. Namun, diskusi juga memerlukan keterampilan mengelola kelompok dan memberikan umpan balik yang efektif dari pengajar. (Moh. Anang Abidin, 2023)

3. Tanya jawab

Metode pembelajaran tanya jawab adalah salah satu metode pembelajaran yang paling umum digunakan di kelas. Metode ini melibatkan interaksi antara guru dan siswa, di mana siswa memberikan pertanyaan dan guru memberikan jawaban yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan juga membantu mereka untuk memahami konsep yang sedang dipelajari dengan lebih baik. (Cohen, L., Manion, L., & Morrison, 2013)

Adapun manfaat dari metode Sebagai berikut ini. Pertama untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar. Kedua untuk membantu siswa untuk memahami konsep yang sedang dipelajari dengan lebih baik karena siswa dapat mengajukan pertanyaan yang spesifik. Ketiga untuk memberikan umpan balik yang cepat dan langsung dari guru kepada siswa. Kelima untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa.

4. Eksprimen

Metode pembelajaran tentang eksperimen adalah suatu cara yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mempelajari dan menguji suatu teori atau hipotesis melalui serangkaian percobaan. Metode ini memungkinkan siswa untuk melakukan eksperimen dengan menggunakan alat dan bahan yang tersedia, serta mengamati dan mengumpulkan data secara langsung. Dengan melakukan eksperimen, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dan prinsip yang terlibat dalam suatu topik. (Kohnle, A., & Leutner, 2013) Ada beberapa langkah dalam metode pembelajaran tentang eksperimen, di antaranya untuk Identifikasi masalah atau hipotesis yang akan diuji, merancang dan menyiapkan eksperimen, melakukan

eksperimen dan mengumpulkan data. Menganalisis data yang telah dikumpulkan. Menarik kesimpulan dan membandingkan hasil dengan hipotesis awal.

5. Demonstrasi

Metode pembelajaran demonstrasi adalah salah satu metode yang sering digunakan dalam pendidikan, terutama di bidang praktikum atau laboratorium. Metode ini mengacu pada cara guru atau instruktur menunjukkan suatu kegiatan atau proses kepada siswa atau peserta didik secara langsung, dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami, mengamati, dan mengikuti cara melakukan kegiatan atau proses tersebut dengan benar. (Handayani, D., Fauzi, A., & Puspitaningrum, 2021) Sehingga hal yang disaksikan oleh anak didik di contoh yang menyebabkan lebih mudah memahami mata pelajaran.

Metode pembelajaran yang berbeda dapat efektif dalam konteks yang berbeda-beda, dan seringkali metode yang lebih efektif adalah kombinasi dari beberapa teknik yang berbeda. Referensi yang disebutkan di atas dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang masing-masing metode pembelajaran dan membantu pengajar untuk memilih dan menerapkan metode yang paling sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran siswa.

Taktik dan Teknik Pembelajaran

Teknik dan taktik pembelajaran merupakan dua konsep yang berbeda namun saling terkait dalam konteks proses pembelajaran. Teknik pembelajaran mengacu pada metode atau cara yang digunakan untuk mengajarkan suatu materi, sedangkan taktik pembelajaran mengacu pada gaya atau strategi yang digunakan untuk menerapkan teknik pembelajaran tersebut secara efektif. (Arshad, M., Akhtar, S., & Iqbal, 2016)

Teknik dan taktik pembelajaran juga dapat dikombinasikan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Misalnya, guru dapat menggunakan teknik diskusi dan taktik memberi umpan balik untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang topik tertentu. Atau guru dapat menggunakan teknik simulasi dan taktik memberi tantangan untuk meningkatkan keterampilan problem solving siswa. Pemilihan teknik dan taktik pembelajaran yang tepat juga harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, materi pembelajaran, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami berbagai teknik dan taktik pembelajaran yang tersedia serta kemampuan dan kebutuhan siswa.

Dalam konteks pembelajaran jarak jauh atau online, teknik dan taktik pembelajaran juga perlu disesuaikan dengan kondisi tersebut. Misalnya, guru dapat menggunakan teknik video pembelajaran dan taktik mengaktifkan siswa melalui platform diskusi online untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan efektif. Dalam pembelajaran, teknik dan taktik pembelajaran bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Namun, dengan memilih dan menerapkan teknik dan taktik pembelajaran yang tepat, guru dapat

menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan bermanfaat bagi siswa. Taktik dan teknik pembelajaran merupakan suatu kreativitas guru dalam memberikan pemahaman terhadap siswa atau anak didik, paparan di atas merupakan teknik dan taknik maka seorang guru harus pintar dalam mencari cara dalam proses belajar mengajar.

Pentingnya Pengembangan Metode Pembelajaran

Pengembangan metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pendidikan agama Islam. Metode pembelajaran yang baik dan efektif dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga dapat mempercepat pemahaman dan menghasilkan prestasi yang baik pada siswa. Selain itu, pengembangan metode pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar agama Islam. (Muslimah, 2017) Adapun alasan mengapa pengembangan metode pembelajaran di pendidikan agama Islam sangat penting itu terdapat tujuh alasan

Pertama meningkatkan efektivitas pembelajaran, pengembangan metode pembelajaran dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran agama Islam. (Yusuf, Q., & Azizah, 2019) Sebagai contoh, penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek dapat membantu siswa lebih memahami konsep-konsep agama Islam dengan lebih baik karena siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan menerapkan konsep yang mereka pelajari dalam kehidupan nyata. Kedua untuk meningkatkan partisipasi siswa. (Muthmainnah, 2021) Metode pembelajaran yang baik dan menarik dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. (Yusuf, Q., & Azizah, 2019) Partisipasi siswa yang aktif dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep agama Islam dan meningkatkan keterampilan sosial mereka.

Ketiga menumbuhkan kreativitas siswa, Pengembangan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat membantu menumbuhkan kreativitas siswa dalam belajar agama Islam. Metode pembelajaran seperti pembelajaran berbasis gamifikasi dapat membuat siswa lebih tertarik dan terlibat dalam proses belajar-mengajar. (Muthmainnah, 2021) Keempat menjaga relevansi materi pembelajaran, yaitu pengembangan metode pembelajaran juga dapat membantu menjaga relevansi materi pembelajaran dengan kondisi sosial dan perkembangan teknologi yang terus berubah. (Musfiroh, 2020) Sebagai contoh, penggunaan media sosial dalam pembelajaran agama Islam dapat membantu siswa lebih memahami bagaimana konsep agama Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kelima meningkatkan keterampilan siswa, pengembangan metode pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan keterampilan siswa dalam berbagai aspek, seperti keterampilan sosial, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan berkomunikasi. (Istiqomah, 2022) Metode pembelajaran seperti diskusi kelompok dan simulasi dapat membantu siswa berlatih dalam berbagai keterampilan tersebut.

Ketujuh memperkaya pengalaman siswa, pengembangan metode pembelajaran yang beragam dapat memperkaya pengalaman siswa dalam belajar agama Islam. Sebagai contoh, siswa dapat belajar melalui pengalaman lapangan, (Jannah, M. A., & Susanto, 2017) seperti melakukan kunjungan ke tempat-tempat ibadah atau mengikuti kegiatan sosial yang terkait dengan agama Islam. Kedelapan menyiapkan siswa menghadapi dunia kerja, pengembangan metode pembelajaran juga dapat membantu menyiapkan siswa untuk menghadapi dunia kerja yang semakin kompleks. (Damanik, 2018) Metode pembelajaran yang memperhatikan keterampilan 21st century skills seperti keterampilan kreativitas, kolaborasi, dan teknologi informasi dapat membantu siswa lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin berubah.

Pembahasan di atas, bahwa pengembangan metode pembelajaran di pendidikan agama Islam sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memotivasi siswa, dan menyiapkan siswa menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks. Oleh karena itu, para pendidik harus terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan zaman, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang optimal bagi siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan bentuk model pembelajaran yang terdapat di dalamnya tentang pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran serta teknik dan taktik pembelajaran. Bentuk-bentuk ini merupakan cara ataupun strategi yang dapat dilakukan oleh seorang pengajar untuk memberikan pemahaman kepada anak didik. Pembelajaran yang berbeda memberikan pendekatan yang berbeda dalam memandu siswa dalam pembelajaran. Setiap pendekatan memiliki kelebihan dan kelemahan yang perlu diperhatikan oleh pendidik dalam memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan konteks pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam memilih pendekatan pembelajaran, pendidik perlu mempertimbangkan konteks pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai untuk memilih pendekatan yang paling sesuai. Selain itu, penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan preferensi belajar siswa dan kebutuhan pembelajaran individual untuk memilih pendekatan pembelajaran yang tepat.

Paparan ini mengharuskan seorang pengajar harus cerdas dalam memahami serta mampu memberikan pemahaman pada anak didik, sebab model-model pemahaman siswa berbeda, begitu juga dengan cara pembelajaran yang bermacam-macam, maka guru harus menyesuaikan dengan pola dan serta batas kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran. Pemahaman siswa yang sempurna merupakan harapan bersama, akan tetapi pemahaman ini kembali pada cara pengajaran yang diambil oleh seorang tenaga pengajar, maka dari penulisan di atas menjelaskan tentang cara serta strategi dalam pembelajaran, model-model di atas bisa menjadi acuan dalam memberikan materi pembelajaran pada anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisel, A., & Prananosa, A. G. (2020). Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Sistem Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i1.1291>
- Amirudin, M. F. (2019). Hubungan Pendidikan dan Daya Saing Bangsa. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i1.723>
- Anam, H., Lessy, Z., Yusuf, M. A., & Supardi. (2022). Kode Etik, pendidik, Islam. *Journal of Islamic Education Policy*, Vol, 7 No, hlm, 115-129. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30984/jiep.v7i2.2218>
- Arshad, M., Akhtar, S., & Iqbal, A. (2016). An exploration of learning techniques, tactics and styles of Pakistani undergraduate students. *Bulletin of Education and Research*, 38(2), 59-74.
- Azizah, N., & Sulistyowati, E. (2020). Pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 10–19.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2013). *Research Methods in Education*. Routledge.
- Damanik, F. (2018). Pengembangan Metode Pembelajaran Berbasis Komputer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 73-82.
- Duffy, T. M., & Jonassen, D. H. (Eds.). (1992). *Constructivism and the technology of instruction: A conversation*. Routledge.
- Engelmann, S. (1988). Direct instruction: Methods and examples. *Educational Researcher*, 17(3), 16-25.
- Fatimah, A. (2021). Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 98–110.
- Fikri, M. (2017). KONSEP PENDIDIKAN ISLAM; Pendekatan Metode Pengajaran. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 116. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.66>
- Hadi, M. A., & Wahab, S. N. (2019). Pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 48-61.
- Handayani, D., Fauzi, A., & Puspitaningrum, D. (2021). The Effect of Demonstration Method on Students' Cognitive Ability and Practical Skills in Science Learning. *Journal of Physics*, 2(3), 1–17.
- Heryanto, L., Amda, A. D., & Ristianti, D. H. (2020). KREATIVITAS GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BELAJAR SISWA. *ANDRAGOGI*, 2(2), 244–261.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235-266.
- Istiqomah. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 512–518. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.446>

- Jannah, M. A., & Susanto, H. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Agama Islam Berbasis Masalah pada Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 15-29.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1994). Learning together and alone: Cooperative, competitive, and individualistic learning. In 5. Allyn & Bacon.
- Jonassen, D. H. (1994). Thinking technology: Toward a constructivist design model. *Educational Technology*, 34(4), 34-37.
- Khuzaemah, E., & Uswati, T. S. (2007). ANALISIS NILAI SOSIAL PADA NOVEL BUMI MANUSIA SEBAGAI PEMBELAJARAN NOVEL SEJARAH DI SMA (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA). *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4743, 1-13. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS>
- Kirschner, P. A., Sweller, J., & Clark, R. E. (2006). Why minimal guidance during instruction does not work: An analysis of the failure of constructivist, discovery, problem-based, experiential, and inquiry-based teaching. *Educational Psychologist*, 41(2), 75-86.
- Kohnle, A., & Leutner, D. (2013). The role of experiment instructions in physics education: How to engage students in designing experiments?. *Journal of Research in Science Teaching*, 50(3), 284-314.
- Lasabuda, N. E. (2017). Pengembangan Media Youtube Dalam Pembelajaran Matematika (Suatu Penelitian Di SMK Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo). *Jurnal Riset Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, 2(2), 270-275.
- Maab, H., & Hasanah, M. (2022). TAFAKKUR : Jurnal Ilmu Al- Qur ' an dan Tafsir PENGUATAN KAPASITAS DIRI MENUJU PANGGILAN PUBLIK (Analisis Al-Qur ' an Surat Al Muzammil Ayat 1-14). *TAFAKKUR: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2, 127-151. <http://ejurnal.stiqarrahman.ac.id/index.php/tafakkur/article/view/66>
- Maufud, A. S. (2016). Pengembangan metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang berbasis keterampilan abad 21. *Al-Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 167-182.
- Marryono Jamun, Y. (2018). Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 1-136.
- Means, B., Toyama, Y., Murphy, R., Bakia, M., & Jones, K. (2010). *Evaluation of evidence-based practices in online learning: A meta-analysis and review of online learning studies*. Department of Education.
- Moh. Anang Abidin. (2023). Efektifitas Metode Point Counterpoint Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas VI Pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Riyadlul Ulum Sidoarjo. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah (JMI)*, 01(02), 1-15.
- Moore, M. G., & Kearsley, G. (2012). *Distance education: A systems view of online learning*. Cengage Learning.
- Mulder, M. (Ed.). (2013). *Competence-based vocational and professional education: Bridging the worlds of work and education*. Springer Science & Business Media.

- Mursid, R., & Yulia, E. (2019). Pengembangan Pembelajaran dalam Teknologi Pendidikan di Era RI 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Peran Teknologi Pendidikan Dalam Mengembangkan Dan Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik Di Era Revolusi Industri 4.0*, 35-42. http://digilib.unimed.ac.id/38930/?utm_source=dlvr.it&utm_medium=twitter
- Musfiroh, I. (2020). Metode Pembelajaran Agama Islam Berbasis Keilmuan dan Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 1-14.
- Muslimah, E. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Agama Islam Berbasis Proyek di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(2), 182-197.
- Mustofa, A. (2019). Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 24-42. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.71>
- Muthmainnah, F. (2021). Metode Pembelajaran Agama Islam Berbasis Gamifikasi pada Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 66-79.
- National Research Council. (2000). *Inquiry and the national science education standards: A guide for teaching and learning*. National Academies Press.
- Ramadhan, A. (2020). Pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi informasi dan komunikasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 299-312.
- Sari, M., & Asmendri. (2018). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*, 2(1), 15. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>
- Savery, J. R. (2006). Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions. *Interdisciplinary. Journal of Problem-Based Learning*, 1(1), 9-20.
- Sudaryanto. (2015). Pengembangan metode pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 63-72.
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. San Rafael,. Autodesk Foundation.
- Tsourlidaki, E. (2015). Phases of inquiry-based learning: Definitions and the inquiry cycle. *Educational Research Review*, 14(4), 47-61.
- Yusuf, Q., & Azizah, N. (2019). Metode Pembelajaran Agama Islam di Era Digital. *Jurnal Tarbawi*, 6(1), 60-72.